

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PENERIMA MANFAAT SETATUS AUTIS YANG TIDAK MENDAPATKAN TERAPI INTENSIF DI REHABILITASI SOSIAL BINA LARAS KEDIRI

1. Petugas Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri ?
- b. Bagaimana Anda mendeskripsikan kesejahteraan atau kualitas hidup penerima manfaat (Subjek 1) dengan status autis di RSBL, terutama mengingat mereka tidak mendapatkan terapi intensif ?
- c. Bagaimana kondisi kesehatan fisik mereka sehari-hari? Apakah mereka tampak energik, sering sakit, atau memiliki keluhan fisik tertentu?
- d. Dari pengamatan Anda, bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis (emosional) mereka? Apakah mereka lebih sering terlihat senang, tenang, atau justru sering tampak stres, cemas, dan sedih?
- e. Teori menyebutkan lingkungan fisik berpengaruh pada kualitas hidup. Bagaimana Anda menilai lingkungan fisik di tempat mereka tinggal (ruang isolasi)? Apakah lingkungan itu aman, nyaman, dan cukup memberikan rangsangan positif bagi mereka?
- f. Meskipun tidak ada terapi formal, apakah ada kegiatan di RSBL yang bertujuan untuk memberikan stimulus atau intervensi tertentu bagi mereka?
- g. Seberapa jauh mereka dilibatkan atau bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial bersama di RSBL? Apakah mereka cenderung diikutsertakan atau lebih banyak terisolasi?
- h. Apa bentuk dukungan sosial yang mereka terima di sini, baik dari petugas maupun dari lingkungan secara umum?
- i. Menurut Anda, apa dampak terbesar dari tidak adanya terapi intensif terhadap kemampuan mereka berfungsi sehari-hari dan kebahagiaan mereka secara umum?

- j. Dari sudut pandang Anda sebagai petugas, apakah Anda melihat tanda-tanda bahwa mereka merasakan kepuasan terhadap kehidupannya, meskipun dalam segala keterbatasan yang ada?

2. Perawat Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri

- a. Bagaimana penerima manfaat status autisme ini bisa berada di RSBL?
- b. Dalam penerima manfaat di RSBL Kediri apakah ada kategori tertentu dalam tingkat keparahannya?
- c. Anda menyebutkan Subjek 1 autisme yang diteliti berada di kelas berat. Perilaku spesifik apa yang Anda amati sehingga mereka dikategorikan berat? (Contoh: menyakiti diri sendiri, agresi, sangat tidak terkendali).
- d. Bagaimana cara mereka berkomunikasi? Apakah mereka bisa berbicara (verbal) atau tidak (non-verbal)?
- e. Bagaimana cara mereka biasanya menyampaikan keinginan atau kebutuhannya?
- f. Dalam hal interaksi sosial, apa yang paling sering Anda amati? Apakah mereka cenderung menghindari kontak mata, lebih suka menyendiri, atau menolak interaksi?
- g. Apakah Anda sering mengamati perilaku berulang (repetitif), seperti menggerakkan tangan (flapping), menggoyangkan tubuh, atau terpaku pada satu benda tertentu?
- h. Bagaimana Anda biasanya menangani jika mereka mengalami temper tantrum atau mengamuk?
- i. Apakah mereka menunjukkan respons yang tidak biasa terhadap rangsangan sensorik? (Misalnya: sangat sensitif atau justru tidak peduli terhadap suara keras, cahaya, sentuhan, atau rasa sakit).
- j. Meskipun mereka dikategorikan berat, apakah Anda pernah melihat mereka memiliki ketertarikan khusus atau ingatan yang kuat pada hal-hal tertentu?
- k. Bagaimana dengan keterampilan motorik mereka? Apakah mereka mengalami kesulitan dalam hal-hal dasar seperti memegang sendok, memakai baju, atau berjalan?

- l. Menurut pengamatan Anda, apakah karakteristik autisme (seperti kesulitan komunikasi atau perilaku repetitif) ini terlihat memburuk, membaik, atau tetap sama selama mereka berada di RSBL tanpa terapi intensif?
- m. Latar belakang RSBL sebenarnya untuk ODGJ, bukan ABK. Menurut Anda, apa perbedaan paling mencolok antara Subjek 1 dengan status autis ini dibandingkan dengan Subjek 1 dengan gangguan kejiwaan lainnya?

3. Pengasuh Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri

- a. Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh Subjek 1 di RSBL Kediri?
- b. Apakah kegiatan itu berlaku untuk semua Subjek 1?
- c. Terapi apa saja yang biasa diberikan oleh petugas di RSBL Kediri?
- d. Apakah ada perhatian khusus untuk ABK di sini?
- e. Apa hambatan utama di RSBL sehingga terapi intensif (seperti terapi wicara, perilaku, atau okupasi) tidak dapat diberikan kepada mereka?
- f. Apakah hambatan tersebut disebabkan karena keterbatasan tenaga profesional, fasilitas, atau dana?
- g. Teori menyebutkan tujuan terapi adalah mengurangi masalah perilaku dan meningkatkan kemampuan sosialisasi. Tanpa terapi formal, upaya apa yang Anda (sebagai pengasuh) lakukan untuk mencoba mencapai tujuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari?
- h. Teori ABA menyebutkan penggunaan pujian atau hadiah. Apakah Anda pernah menggunakan metode seperti memberi pujian atau 'reward' untuk mendorong perilaku positif mereka?
- i. Mengingat mereka memiliki hambatan komunikasi dan motorik, seberapa besar menurut Anda kebutuhan mereka terhadap terapi wicara dan terapi okupasi?
- j. Karena tidak ada terapis khusus, sejauh mana peran Anda sebagai pengasuh dalam mencoba 'menerapi' atau membimbing mereka setiap hari?
- k. Proposal menyebutkan keterbatasan sarana. Alat bantu atau permainan edukatif apa yang saat ini tersedia di RSBL untuk mendukung

perkembangan Subjek 1autis ini?

- l. Anak autis sering lebih mudah belajar dengan visual atau rutinitas. Apakah Anda menerapkan rutinitas harian yang terstruktur untuk mereka?
- m. Apakah Subjek 1autis ini mendapatkan penanganan obat-obatan untuk membantu mengelola perilaku mereka yang sulit (seperti hiperaktivitas atau agresi)?
- n. Menurut Anda, apa satu kebutuhan paling mendesak dari Subjek 1autis ini yang seharusnya ditangani secara individual jika ada program terapi?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



2.1 Gambar RSBL Kediri



2. 2 Asrama Penerima Manfaat



2. 3 Penghuni Ruang Isolasi



2. 4 Ruang Isolasi



2. 5 Peneliti dengan Subjek 1



Peneliti bermain dengan subjek 1



2. 7 Subjek 1 sedang tidak terkontrol



Peneliti sedang wawancara dengan petugas
RSBL Kediri



2.8 Peneliti berusaha mendekati
subjek 1



2. 9 Peneliti melakukan sensori kepada
subjek 1



2. 11 Peneliti mengajari mencuci tangan
setelah makan



2. 12 Subjek 1 sedang akan meyerobot
makanan Penerima Manfaat lainnya



2. 13 Subjek 1 sedang melakukan sensori dengan peneliti



1. 14 Menemani Subjek 1 Makan siang

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini dibuat oleh Kuniy Anisata Aini lahir di Kabupaten Kediri, khususnya di Dusun Jimus Desa Karanganyar Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, pada hari Jumat tanggal 16 Agustus 2002. Sebagai anak sulung dari tiga bersaudara, Kuniy Anisata Aini adalah anak dari Bapak Nur Kholiq dan Ibu Ni'matul Hasanah serta memiliki adik bernama Shafia Adzhana dan M Hafid al Ahkam.

Pendidikan dasarnya diselesaikan di RA AL Muwazanah 1 Pranggang pada tahun 2008, dilanjutkan dengan Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah di MI AL-Muwazanah lulus pada tahun 2014, dan kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah di MTs AL-Muwazanah lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK AL-Muwazanah lulus pada tahun 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi S1 dengan mengambil Prodi Psikologi Islam UIN Syekh Wasil Kediri yang berhasil diselesaikan pada tahun 2026. Selain itu, penulis juga mengenyam Pendidikan Pesantren, di Pondok Pesantren Riyadlotus Sariiah Bisyarriah Gondang Plosoklaten Kediri, Jawa Timur, yang diasuh oleh Kyai Muhammad Sabiqul Muthi' Masyhud dan Kyai Muhammad Yahya Ibrahim. sejak tahun 2014 hingga tahun 2019.